

## Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Ketimpangan Pendapatan Nasional dalam Program SDGs: Sustainable Development Goals

Rachma Dwi Tresna Asih<sup>1</sup>, Abrista Devi<sup>2</sup>, Tika Kartika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun

amatresnaasih@gmail.com<sup>1</sup>, abristasmart@gmail.com<sup>2</sup>, tikazamachsyari@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Quoted from the official website of the Sustainable Development Program-United Nations (2021) that reducing inequality is the 10th goal of the 17 goals in the SDGs programme, one of whose targets is to progressively achieve and maintain income growth of the bottom 40 percent of the population at a level higher than the national average. This study aims to determine the effect of Financial Inclusion on National Income Inequality and the Effect of Islamic Bank Financing on National Income Inequality. This study uses associative quantitative research, using the Financial Inclusion variable (Islamic Bank Third Party Funds) and the Islamic Bank Financing variable (Islamic Bank Financing) to find out whether there is an influence of these variables on the dependent variable, namely National Income Inequality (Gini Ratio). The data collected is secondary data and time series data. In this study using panel data regression methods processed using Eviews 12 software. The findings of this study are that Financial Inclusion has a positive effect on National Income Inequality and Islamic Bank Financing has a negative effect on National Income inequality. In the variables of Financial Inclusion, Islamic Bank Financing and National Income Inequality, it is recommended to be able to use other indicators that are more diverse and varied in order to reach how far Islamic financial inclusiveness is in Indonesia. and can have a positive impact on the SDGs programme at large for the national and international community.*

**Keywords :** *Financial Inclusion, Islamic Bank Financing, Income Inequality, Sustainable Development Goals.*

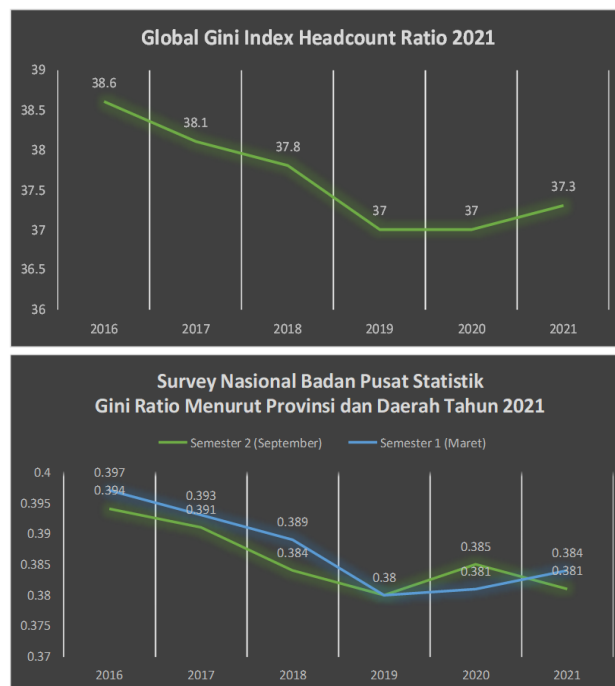
### ABSTRAK

Dikutip dari laman resmi Sustainable Development Program-United Nation (2021) bahwa mengurangi ketimpangan merupakan tujuan ke 10 dari 17 tujuan dalam program SDGs yang salah satu targetnya ialah secara progresif mencapai dan memelihara pertumbuhan pendapatan dari 40 persen populasi yang paling bawah di tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keuangan Inklusif terhadap Ketimpangan Pendapatan Nasional dan Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah terhadap Ketimpangan Pendapatan Nasional. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, menggunakan variabel Inklusi Keuangan (Dana Pihak Ketiga Bank Syariah) dan variabel Pembiayaan Bank Syariah (Pembiayaan Bank Syariah) untuk mencari tahu adakah pengaruh dari variabel tersebut terhadap variabel dependennya yaitu Ketimpangan Pendapatan Nasional (Gini Rasio). Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dan data time series. dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang diolah menggunakan software Eviews 12. Temuan dari penelitian ini yaitu Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Ketimpangan Pendapatan Nasional dan Pembiayaan Bank Syariah memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan Pendapatan Nasional. Pada variabel Inklusi Keuangan, Pembiayaan Bank Syariah dan Ketimpangan Pendapatan Nasional di sarankan untuk dapat menggunakan indikator lain yang lebih beragam dan bervariasi agar dapat menjangkau seberapa jauh Inklusifitas keuangan syariah di indonesia. serta dapat memberikan dampak positif bagi program SDGs secara luas untuk masyarakat nasional maupun internasional

**Kata kunci :** *Inklusi Keuangan, Pembiayaan Bank Syariah, Ketimpangan Pendapatan, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.*

## PENDAHULUAN

Dikutip dari laman resmi Sustainable Development Program - United Nations (2021) bahwa mengurangi ketimpangan merupakan tujuan ke 10 dari 17 tujuan dalam program SDGs yang salah satu targetnya ialah secara progresif mencapai dan memelihara pertumbuhan pendapatan dari 40 persen populasi yang paling bawah di tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata nasional.



**Gambar 1 Global Gini Index Headcount Ratio 2021 & Survey Nasional Badan Pusat Statistik 2021**

Berdasarkan Metadata pada Global Gini Index Headcount Ratio yang diakses pada laman resmi World Bank (2021), masyarakat Indonesia berada di rasio ketimpangan pendapatan yang diukur menggunakan gini rasio sebesar 37,3% bahwa ada peningkatan 0,3% dari tahun sebelumnya yaitu 37% di tahun 2020 yang mana dapat diasumsikan pada saat itu terjadi penyebaran virus covid-19 sehingga sangat mungkin terjadi ketimpangan di mana-mana yang menyebabkan banyak masyarakat Indonesia kehilangan pekerjaan, kelaparan, terjadi kemiskinan di mana-mana sehingga angka gini rasio terjadi peningkatan. Namun, jika dibandingkan dengan 6 tahun sebelumnya, grafik menunjukkan ada penurunan ketimpangan yang signifikan karena pada tahun 2016 ketimpangan berada pada rasio 38,6% dan di titik terendah berada pada tahun 2019 dan 2020 memiliki rasio sebesar 37%.

Menurut data yang dirilis BPS tahun 2021, ketimpangan pendapatan masyarakat Indonesia yang diukur menggunakan Gini Rasio pada tahun 2021 semester ke 2 adalah 0,381% menunjukkan penurunan yang signifikan jika dibandingkan 5 tahun sebelumnya pada tahun 2016 semester ke 2 adalah 0,394% memiliki perbedaan sebesar 0,013%. Jika dilihat pada grafik, ketimpangan masyarakat Indonesia sudah menunjukkan penurunan signifikan di tahun 2019, namun karena datangnya pandemi virus covid-19 pada tahun 2020 terjadi kenaikan 0,005% sampai pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan 0,005%.

Dalam tujuan inklusi keuangan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat mengatakan bahwa inklusi keuangan bertujuan agar meningkatnya akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan, meningkatnya penyediaan produk dan layanan jasa keuangan, dan meningkatnya penggunaan serta kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. Terlihat bahwa poin penting dari inklusi keuangan merupakan: (1) Memberikan kemudahan akses; (2) Tersedianya layanan terbaik; (3) Adanya kualitas terbaik dari sebuah produk keuangan.

Tujuan tersebut sangat mungkin untuk mengatasi ketimpangan pendapatan yang saat ini masih menjadi kendala di Indonesia. Terlebih banyak data yang mengungkapkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia baik itu muslim maupun non-muslim yang masih terkendala akses nya terhadap sektor keuangan. Salah satu langkah pemerintah Indonesia terkait keuangan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi yaitu berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membentuk beberapa program yang salah satunya adalah Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) (Muslikhah & Utami, 2019) Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif target keuangan inklusif sebesar 75% pada tahun 2019 yang ditetapkan pada Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif telah tercapai. Hasil Survei SNLIK OJK pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks keuangan inklusif Indonesia naik dari 67,8% pada tahun 2016 menjadi 76,2% pada tahun 2019. Jika dilihat menggunakan data Financial Inclusion Insights (FII) 2018, kepemilikan rekening bank di Indonesia naik dari 35,1% di tahun 2016 menjadi 55,7% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Pemerintah Indonesia strategis untuk semakin memperluas akses keuangan penduduk Indonesia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah mengatakan bahwa Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam hal ini maka perbankan Syariah sejalan dengan penanggulangan ketimpangan, karena sesungguhnya dengan cara pemerataan kesejahteraan rakyatlah ketimpangan pendapatan dapat dikurangi angka koefisien gini nya. Menurut (Putriani & Prastowo, 2019) stabilitas bank syariah harus dijaga karena berdampak langsung pada ketimpangan pendapatan. Dalam banyak kasus seperti yang terjadi pada krisis keuangan Asia tahun 1997/8, runtuhnya sistem perbankan merugikan sosial ekonomi secara keseluruhan. Artinya stabilitas sistem perbankan (termasuk bank syariah) memiliki pengaruh yang fundamental terhadap perekonomian.

Dalam program SDGs (Sustainable Development Goals), mengurangi ketimpangan merupakan tujuan yang ke 10 dari 17 tujuan yang akan dijadikan target pembangunan global. Secara garis besarnya tujuan dari mengurangi ketimpangan dalam SDGs adalah mengeliminasi diskriminasi terhadap hukum, kebijakan dan praktek-praktek dan mendorong adanya legislasi kebijakan dan aksi yang sepantasnya untuk hal ini, ada juga mengadopsi kebijakan terutama kebijakan fiskal, upah dan perlindungan sosial dan secara progresif mencapai kesetaraan, tujuan terakhir adalah memastikan representasi yang lebih

banyak dan suara untuk negara-negara berkembang dalam pengambilan keputusan di institusi-institusi ekonomi dan keuangan global internasional agar dapat menjadi institusi yang lebih efektif, kredibel, akuntabel dan sah. Target tersebut diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030.

Berkaitan dengan penelitian tersebut, penulis bukanlah yang pertama membahas tentang Inklusi Keuangan, Pembiayaan Bank Syariah, dan Ketimpangan Pendapatan. Berbagai literatur hasil penelitian yang sudah dilakukan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Agyemang-Badu et al (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa GNI per kapita, ukuran populasi, dan pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat inklusi keuangan negara-negara terpilih di Afrika. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa pengeluaran keuangan yang tidak disengaja dari rumah tangga di negara-negara tertentu di Afrika mungkin sebagian besar didorong oleh pendapatan rumah tangga yang tidak mencukupi. Juga, semakin formal masyarakat umum, semakin besar kemungkinan mereka akan berpartisipasi dalam sektor keuangan. Data dimensi inklusi keuangan seperti ATM per 1000 nasabah, Jumlah cabang bank per 1000, peminjam per 1000 dan deposito dengan bank per 1000 dikumpulkan dari Indikator Pembangunan Bank Dunia dari tahun 2004 hingga 2015. Dimensi inklusi keuangan ini digunakan untuk membangun keuangan indeks inklusi mengikuti metode Park and Mecado (2015). Regresi panel efek tetap digunakan untuk memperkirakan determinan inklusi keuangan negara-negara tertentu di Afrika. Metode yang sama digunakan untuk memperkirakan pengaruh inklusi keuangan terhadap kemiskinan dan pemerataan pendapatan.

Dalam penelitian yang dilakukan Ali et al., (2020) ditemukan bahwa Tingkat Inklusi Keuangan di Indonesia dipengaruhi oleh dua faktor pendorong yaitu penawaran dan permintaan. Dari sisi penawaran katalisator utama inklusi keuangan adalah sumber daya manusia (0,32), produk layanan (0,24), infrastruktur (0,18), serta kebijakan dan regulasi (0,17). Dari sisi permintaan : Literasi Keuangan (0,27), Komitmen agama (0,22), faktor socio-ekonomi (0,19) dan pengaruh sosial (0,17).

Penelitian yang dilakukan Riswantio et al., (2021) ditemukan hasil bahwa inklusi keuangan dan bank syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan nasional karena dalam aktivitas pendidikan tentu akan memerlukan rekening Tabungan untuk digunakan sebagai alat transfer untuk pembayaran biaya pendidikan. Selain itu rekening Tabungan juga digunakan untuk menabung untuk biaya pendidikan dimasa depan.

Penelitian yang dilakukan Frita et al., (2022) ditemukan hasil bahwa inklusi keuangan dengan indikator kepemilikan rekening dan bank syariah dengan indikator pembiayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Penelitian yang dilakukan Maulidina et al., (2023) ditemukan hasil bahwa Inklusi keuangan dengan indikator dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan namun Bank Syariah dengan indikator Pembiayaan Bank Syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.

Menurut Prastowo & Putriani (2019) mengungkapkan (1) Dua puluh delapan provinsi di Indonesia memiliki indeks inklusi keuangan yang rendah. Sedangkan lima

provinsi lainnya masuk dalam kategori menengah. Patut dicatat bahwa wilayah timur Indonesia memiliki nilai FII terendah. Hasil empiris ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang besar antara layanan perbankan syariah antara wilayah barat dan timur Indonesia. Oleh karena itu, nilai ABS yang tinggi hanya dapat ditemukan di satu pulau di Indonesia, yaitu Jawa (Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan DKI Jakarta). (2) Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan dan tidak mengakses bank syariah karena masih berjuang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ada kebutuhan untuk menetapkan zakat sebagai sistem jaminan sosial dan belanja sukarela.

Menurut Muslikhah & Utami (2019) ketimpangan pendapatan di Indonesia termasuk dalam kategori sedang, sedangkan inklusi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun indeks inklusi keuangan Indonesia tergolong dalam tingkat inklusivitas menengah. Dengan tingkat signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Sementara itu, variabel ekonomi makro yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia yaitu inflasi berpengaruh positif dan UMP riil berpengaruh negatif, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Dari penelitian diatas belum ada yang membahas pengaruh inklusi keuangan dan pembiayaan bank syariah terhadap ketimpangan pendapatan. Adapun penelitian seperti itu penelitian tersebut tidak membahas kedua dampak tersebut secara bersamaan dan adapun yang membahas secara bersamaan ruang lingkup pembahasannya melebar kepada sumberdaya manusia di Indonesia. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada sisi indikator atau proxy variable, karena pada penelitian ini indikatornya dibahas secara spesifik tanpa melebar kepada hal yang membahas sumberdaya manusia secara komprehensif. Selain itu pun penelitian ini menggunakan data inklusi keuangan dan pembiayaan bank syariah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang inklusi keuangan dan pembiayaan bank syariah terhadap ketimpangan pendapatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Demikian halnya pada sifat penelitian, penelitian kuantitatif lebih menekankan aspek behavioristik dan empiris yang berasal dari fenomena-fenomena di lapangan atau berdasarkan tingkah laku di lapangan, yang kemudian dijadikan patokan penelitian .sedangkan, penelitian asosiatif kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Penelitian ini menggunakan data berbentuk data panel berupa 33 provinsi di indonesia dengan kurun waktu 2018-2023 data *Cross Section* seharusnya 34 provinsi namun dikarenakan data provinsi Kalimantan Utara tidak tersedia maka peneliti hanya menggunakan data 33 provinsi saja dan menggunakan sebanyak 198 observasi. Data panel ini digunakan unuk mencari hubungan antara variabel independent yang terdiri dari inklusi keuangan (Dana Pihak ketiga Bank Syariah) dan pembiayaan Bank Syariah (Total Pembiayaan) terhadap variabel dependennya yaitu Ketimpangan Pendapatan nasional (Gini rasio).

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dan data *time series*. Data sekunder merupakan data yang sudah dipublikasikan, sehingga data dapat dikembangkan. Data sekunder dibangun berdasarkan *literature review* atau studi Pustaka. Sedangkan data *time series* merupakan data yang secara kronologis disusun menurut waktu seperti harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Tujuan data ini adalah untuk melihat pengaruh perubahan dalam rentang kurun waktu tertentu. Data time series dibangun berdasarkan indeks dari laporan-laporan lembaga terkait. Data penelitian ini diambil dari data total rekening tabungan syariah menurut provinsi di situs resmi OJK, data total pembiayaan Bank Syariah menurut provinsi di situs resmi OJK dan data gini ratio ketimpangan pendapatan menurut provinsi di situs resmi BPS.

Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel menggunakan software Eviews 12. Pada uji regresi data panel ini digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel independent yang terdiri dari Inklusi keuangan (Dana Pihak Ketiga Bank Syariah) dan Pembiayaan Bank Syariah (Pembiayaan Perbankan Syariah) terhadap variabel dependen yaitu Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio). Kemudian untuk model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Ketimpangan Pendapatan ditransformasikan dalam bentuk LN)

X2=Variabel Independen (Inklusi Keuangan ditransformasikan dalam bentuk LN)

$\alpha$  = Konstanta

e = Error term

t = Waktu (tahun)

I =Unit (provinsi)

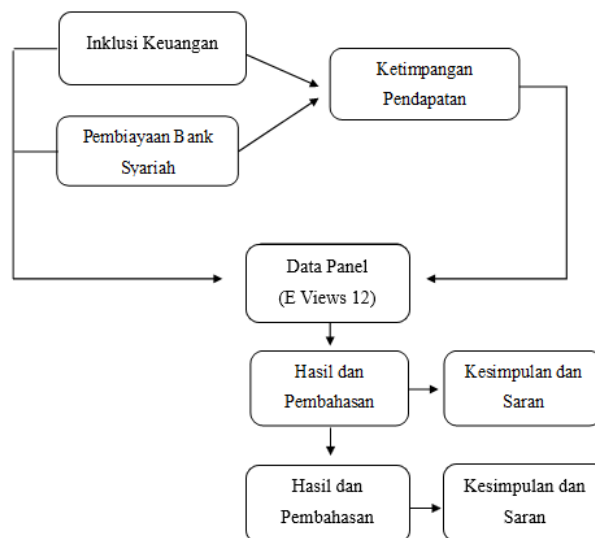
b = Matriks slope berukuran px1

**Tabel 1 Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi operasional Variabel	Indikator variabel	Skala
<b>Inklusi Keuangan (X1)</b>	Inklusi keuangan syariah merupakan ketersediaan layanan jasa, produk dan lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah sebagai upaya menghilangkan hambatan untuk memberikan nilai efisiensi yang dapat diakses oleh masyarakat secara berkelanjutan dan bertanggung jawab (Asri & Alrasyid, 2024)	Kepemilikan Rekening (Transformasi dalam bentuk Logaritma Natural)	Rasio
<b>Pembiayaan Bank Syariah (X2)</b>	Pembiayaan Bank syariah merupakan transaksi penyediaan dana atau barang serta fasilitas lainnya untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana dan menjalankan usahanya yang sistem dan aplikasinya tidak bertentangan dengan	Pembiayaan Perbankan Syariah (Transformasi dalam bentuk Logaritma Natural)	Rasio

	syariat islam dan standar akuntansi perbankan syariah serta tidak termasuk penyedia dana yang dilarang menurut ketentuan Bank Indonesia (Hutagalung, M.E., 2022)		
<b>Ketimpangan Pendapatan (Y)</b>	Ketimpangan Pendapatan merupakan perbedaan pendapatan yang terjadi dalam kelompok masyarakat yang mana terdapat kelompok masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi sedangkan kelompok masyarakat lain memiliki penghasilan rendah. Adanya perbedaan tersebut menimbulkan masalah yang harus dihadapi negara, dimana masalah tersebut merupakan tidak meratanya pendapatan yang diterima oleh setiap masyarakat di suatu negara (Oksamulya & Anis, 2020)	Gini Rasio	Rasio

Untuk pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software Eviews 12 . Data dalam penelitian ini diolah melalui berbagai macam tahapan. Dimulai dari statistik deskriptif, uji coba model lalu diestimasi model mana yang selanjutnya akan dipakai, lalu ada tahapan uji asumsi klasik dan pengujian koefisien jalur secara parsial, simultan dan koefisien determinasi.



**Gambar 2 Kerangka Berpikir**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	LOGX1_DPK	LOGX2_PBY	Y_GR
Mean	8.166037	8.138932	0.339389
Median	8.246694	8.372248	0.330500
Maximum	12.56728	12.32932	0.459000
Minimum	4.844187	4.770685	0.245000
Std.Dev	1.726600	1.671982	0.036557
Skewness	0.220956	0.012410	0.618744
Kurtosis	2.434679	2.537201	3.946311
Jarque-Bera	4.247718	1.772093	20.02175
Probability	0.119569	0.412282	0.000045
Sum	1616.875	1611.509	67.19900
Sum Sq.Dev.	587.2860	550.7183	0.263269
Observations	198	198	198

Pertama, berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan variabel Inklusi Keuangan ( $\log x_1\_DPK$ ) nilai observasi menunjukkan 198 yang diperoleh dari 33 objek penelitian dikalikan dengan periode penelitian 5 tahun. Variabel inklusi keuangan diprosikan Dana Pihak Ketiga (DPK) per provinsi memiliki nilai terkecil (Minimum) sebesar 4.844187 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 12.56728. Rata-rata DPK per provinsi yang dimiliki 33 objek penelitian dikali 5 tahun menunjukkan hasil sebesar 8.166037 dan nilai standar deviasi DPK Per provinsi sebesar 1.726600 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (mean) yang artinya variabel ini memiliki sebaran dan penyimpangan data yang kecil. Kedua, Variabel Pembiayaan Bank Syariah ( $\log x_2\_PBY$ ) nilai observasi menunjukkan 198, variabel Pembiayaan Bank Syariah diprosikan Pembiayaan Bank Syariah per provinsi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 4.770685 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 12.32932. Rata-rata Pembiayaan per provinsi yang dimiliki 33 objek penelitian dikali 5 tahun menunjukkan hasil sebesar 8.138932 dan nilai standar deviasi sebesar 1.671982 di mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (mean) yang artinya variabel ini memiliki sebaran dan penyimpangan data yang kecil.

Ketiga, Variabel Ketimpangan Pendapatan ( $Y\_GR$ ) nilai observasi menunjukkan 198, variabel Ketimpangan Pendapatan diprosikan Gini Rasio per provinsi memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.245000 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 0.459000. Rata-rata Pembiayaan per provinsi yang dimiliki 33 objek penelitian dikali 5 tahun menunjukkan hasil sebesar 0.339389 dan nilai standar deviasi sebesar 0.036557 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (mean) yang artinya variabel ini memiliki sebaran dan penyimpangan data yang kecil.

**Tabel 3 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL\_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	68.359881	(32,163)	0.0000
Cross-section Chi-square	528.390727	32	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Prob. pada Cross-section Chi-square sebesar 0.00 yang berarti  $< 0,05$  maka H1 diterima dan model FEM yang terpilih, jika model FEM yang terpilih maka tahap selanjutnya adalah Uji Hausman.

**Tabel 4 Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL\_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.381967	2	0.3039

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cross-section Random sebesar 0.3039 yang berarti  $> 0,05$  maka H0 diterima dan model REM yang terpilih dan harus melakukan Uji Lagrange Multiplier.

**Tabel 5 Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	253.5015 (0.0000)	6.910079 (0.0086)	260.4116 (0.0000)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Both sebesar  $0.00 < 0.05$  maka  $H_1$  diterima yang berarti model yang terpilih adalah model REM yang digunakan pada Uji hipotesis.

**Tabel 6 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

---

F-statistic	233.5609	Prob. F(2,192)	0.0000
Obs*R-squared	139.6146	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

---

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Prob. pada F-statistic sebesar 0,00 yang artinya  $< 0,05$ . Maka terjadi masalah autokorelasi dan harus diperbaiki. Cara memperbaiki autokorelasi dengan menggunakan Metode Diferensiasi tingkat pertama.

**Tabel 7 Uji Autokorelasi Diferensiasi Pertama**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

---

F-statistic	1.809147	Prob. F(2,191)	0.1666
Obs*R-squared	3.643983	Prob. Chi-Square(2)	0.1617

---

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Prob. pada F-statistic sebesar 0.1666 yang artinya  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa sudah tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

**Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

---

F-statistic	2.736361	Prob. F(2,194)	0.0673
Obs*R-squared	5.404880	Prob. Chi-Square(2)	0.0670
Scaled explained SS	4.956415	Prob. Chi-Square(2)	0.0839

---

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Prob. F pada F-Statistic sebesar 0.0673 yang artinya nilai tersebut  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**Tabel 9 Persamaan Koefisien**

---

Variable	Coefficient
C	0.417927
LOGX1_DPK	0.010611

---

LOGX2\_PBY -0.018986

- 1) Nilai konstanta bernilai positif yaitu 0.417927, hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen konstan, maka Y\_GR (Gini Rasio) naik sebesar 0.417927.
- 2) Koefisien LOGX1\_DPK (Dana Pihak Ketiga Bank Syariah) bernilai positif yaitu sebesar 0.010611. Hal ini menunjukan jika semua variabel independen sama dengan 0 (nol) maka Y\_GR (Gini Rasio) naik sebesar 0.010611. Hal ini berarti variabel LOGX1\_DPK (Dana Pihak Ketiga Bank Syariah) berpengaruh positif terhadap Y\_GR (Gini Rasio).
- 3) Koefisien LOGX2\_PBY (Pembiayaan Bank Syariah) bernilai negatif yaitu sebesar - 0.018986. Hal ini menunjukan jika semua variabel independen sama dengan 0 (nol) maka Y\_GR (Gini Rasio) turun sebesar - 0.018986. Hal ini berarti variabel LOGX2\_PBY (Pembiayaan Bank Syariah) berpengaruh negatif terhadap Y\_GR (Gini Rasio).

**Tabel 10 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) & Koefisien Determinasi (R-Squared)**

Weighted Statistics

Root MSE	0.010222	R-squared	0.088591
Mean dependent var	0.035994	Adjusted R-squared	0.079243
S.D. dependent var	0.010735	S.E. of regression	0.010301
Sum squared resid	0.020690	F-statistic	9.477234
Durbin-Watson stat	1.185653	Prob(F-statistic)	0.000118

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel LOGX1\_DPK dan LOGX2\_PBY secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y\_GR. Dengan demikian diketahui bahwa nilai F-statistic > F tabel ( $9.477234 > 3.04$ ), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.000118 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Uji Signifikansi Simultan (Uji F) variabel LOGX1\_DPK dan LOGX2\_PBY secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Y\_GR.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai R-squared sebesar 0.088591. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Y\_GR dapat dijelaskan oleh LOGX1\_DPK dan LOGX2\_PBY sebesar 8,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 8,8\% = 91,2\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

**Tabel 11 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)**

Variable	t-Statistic	Prob.
C	20.52299	0.0000
LOGX1_DPK	1.661582	0.0982

LOGX2\_PBY    -3.049147    0.0026

---

- 1) Pengaruh LOGX1\_DPK (Dana Pihak Ketiga Bank Syariah) terhadap Y\_GR (Gini Rasio)

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-statistic untuk variabel LOGX1\_DPK (Dana Pihak Ketiga Bank Syariah) adalah sebesar 1.661582, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 1\%$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 1.65271$  yang berarti bahwa nilai t-statistic lebih besar dari t-tabel ( $1.661582 > 1.65271$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0982 yang lebih kecil dari 0.1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LOGX1\_DPK (Dana Pihak Ketiga Bank Syariah) memiliki pengaruh terhadap variabel Y\_GR (Gini Rasio). Artinya H0 ditolak dan H1 diterima.

- 2) Pengaruh LOGX2\_PBY (Pembiayaan Bank Syariah) terhadap Y\_GR (Gini Rasio)

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-statistic untuk variabel LOGX2\_PBY (Pembiayaan Bank Syariah) adalah sebesar -3.049147, sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha = 1\%$  dan  $df = (n-k)$ ,  $df = 1.65271$  yang berarti bahwa nilai t-statistic lebih kecil dari t-tabel ( $-3.049147 < 1.65271$ ), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0026 yang lebih kecil dari 0.1 maka ini menunjukkan bahwa variabel LOGX2\_PBY (Pembiayaan Bank Syariah) memiliki pengaruh terhadap variabel Y\_GR (Gini Rasio). Artinya H0 ditolak dan H1 diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan karena indikator yang dipakai untuk variabel Ketimpangan Pendapatan ialah Jumlah penduduk Gini Rasio. Sedangkan, indikator yang dipakai untuk variabel Inklusi Keuangan ialah Rekening Tabungan (Dana Pihak Ketiga) dan Pembiayaan syariah di Indonesia. Hasil tersebut didapat dari perhitungan Analisis Regresi yang di mana nilai probabilitasnya 0.0982 yang artinya Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan dengan Ketimpangan Pendapatan. Dengan nilai analisis deskriptif terkecil DPK sebesar 4.844187 yang berada pada provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2018 dan 2019 yang di mana tingkat inklusifitas keuangannya sangat rendah dan nilai analisis deskriptif terbesar DPK 12.56728 yang berada pada provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023 yang di mana tingkat inklusifitas keuangannya sangat tinggi berdasarkan total variasi data yang ada pada rentan waktu tahun 2018-2023. Angka inklusifitas yang sangat jauh ini mungkin yang membuat Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali et al., (2019) Dimana pada penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa Tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia relatif rendah ditingkat nasional. DKI Jakarta adalah provinsi dengan tingkat inklusi keuangan paling tinggi di Indonesia, diikuti oleh Jawa Timur dan Nanggro Aceh Darussalam. Sebaliknya, Nusa Tenggara Timur memiliki rata-rata indeks inklusi keuangan syariah terendah. Temuan ini juga menunjukkan adanya korelasi positif antara indeks inklusi keuangan syariah dengan IPM. Provinsi dengan indeks inklusi keuangan syariah tertinggi juga memiliki IPM yang lebih tinggi.

Penelitian lain yang membahas inklusi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan dibahas oleh Kusuma & Indrajaya (2020) bahwa Inklusi keuangan (X1) tidak

berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat (Y2) di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, yang diperoleh menolak hipotesis diawal, dimana pada hipotesis disebutkan variabel inklusi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat. Inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali disebabkan karena perkembangan industri perbankan di Provinsi Bali masih belum merata dan terkonsentrasi di Bali Selatan khususnya di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung.

Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rizkianda & Wiguna (2022) ditemukan hasil bahwa penyaluran DPK terhadap ketimpangan pendapatan memberikan pengaruh yang signifikan dalam penurunan ketimpangan pendapatan. Dana yang dihimpun perbankan dalam bentuk DPK ini diharapkan dapat mengembangkan dana para nasabah yang disimpan pada perbankan tersebut. Uang yang dihimpun oleh perbankan tersebut nantinya ditingkatkan kegunaannya melalui produk perbankan itu sendiri. Manfaat dari penggunaan uang tersebut nantinya dapat memberikan keuntungan bagi nasabah berupa meningkatnya sumber pendapatan bagi nasabah. Hal ini juga nantinya akan berdampak kepada kehidupan nasabah dikarenakan dengan adanya instrument atau produk perbankan itu sendiri dapat meningkatkan kesejahteraan para nasabahnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muslikhah & Utami (2019) bahwa Ketimpangan pendapatan di Indonesia termasuk dalam kategori sedang, sedangkan inklusi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun indeks inklusi keuangan Indonesia tergolong dalam tingkat inklusivitas menengah. Dengan tingkat signifikansi 5%, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Selanjutnya Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Bank Syariah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan karena indikator yang dipakai unuk variabel Ketimpangan Pendapatan ialah persentase Gini Rasio pertahun tiap provinsi, sedangkan indikator yang dipakai untuk variabel Pembiayaan Bank Syariah ialah pembiayaan dari Bank Syariah di Indonesia. Hasil tersebut didapat dari perhitungan pada Analisis Regresi yang menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan karena nilai probabilitasnya sebesar 0.0026. Dengan nilai deskriptif terkecil (minimum) DPK ialah 4.770685 dimiliki oleh provinsi Papua Barat pada tahun 2019 dan 2020 yang di mana masyarakat pada provinsi tersebut memiliki minat pembiayaan yang rendah pada Pembiayaan Bank Syariah.

Hal ini didukung oleh penelitian Ubaidillah et al., (2024) bahwa Pada nilai hitung  $X2$  diketahui nilai  $t$  hitung  $3.245095 > 1.997138$  dengan nilai prob  $0.3253 > 0.05$  maka dapat diartikan bahwa pada variable ( $X2$ ) pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap ( $Y2$ ) Ketimpangan Ekonomi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat & Surahman (2017) bahwa penyaluran pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap rasio gini. Setiap penambahan 1 satuan  $X$  akan menambah 0.366204 nilai  $Y$ . Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis. Ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan bank syariah belum mampu mencapai tujuan meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Bahkan penyaluran pembiayaan bank syariah malah mempertinggi kesenjangan pendapatan rakyat. Seharusnya penyaluran pembiayaan bank syariah

berpengaruh negatif terhadap rasio gini yang berarti kebijakan penyaluran pembiayaan bank syariah mendorong peningkatan pemerataan kesejahteraan rakyat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Inklusi Keuangan dan Pembiayaan Bank Syariah terhadap Ketimpangan Pendapatan Nasional, maka dapat ditarik Kesimpulan diantaranya : Inklusi keuangan (DPK) berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan nasional. Artinya uang yang ada di masyarakat saat disalurkan ke bank syariah dalam bentuk Tabungan dan deposito dapat menyebabkan peningkatan ketimpangan pendapatan. Sedangkan untuk Pembiayaan Bank Syariah (Pembiayaan) memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan nasional. Artinya apabila terjadi peningkatan pembiayaan oleh Bank Syariah dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan.

Adapun saran dari penulis untuk pelaku perbankan syariah adalah untuk membuat pembukaan rekening Tabungan dan deposito dan juga pembiayaan dengan persyaratan minimal agar dapat dengan mudah diakses oleh semua segmen masyarakat. Saran untuk regulator perbankan syariah, OJK dan Bank Indonesia agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Ketika membuat strategi untuk Inklusi Keuangan, Pembiayaan Bank Syariah dan Ketimpangan Pendapatan Nasional agar dapat lebih memberikan dampak pada masyarakat luas yang sejalan dengan program *sustainable Development Goals (SDGs)*. Dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan indikator lainnya dari variabel yang penulis gunakan agar lebih bervariasi sehingga kita semua dapat menjangkau inklusifitas keuangan syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agyemang-Badu, A. A., Agyei, K., & Duah, E. K. (2018). Financial Inclusion, Poverty and Income Inequality: Evidence from Africa. *Spiritan International Journal of Poverty Studies*, 2(2).
- Ali, M. M., Devi, A., Furqani, H., & Hamzah, H. (2020). Islamic Financial Inclusion Determinants in Indonesia : an ANP approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 727-747.
- Ali, M. M., Sakti, M. R., & Devi, A. (2019). Pengembangan Indeks Inklusi Keuangan Syariah Untuk Bank Syariah di Indonesia Analisis Lintas Provinsi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Moneter dan Perbankan Syariah*, 5(4), 691-712.
- Asri, N. W., & Alrasyid, H. (2024). Pengaruh Fintech Syariah Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Bagi pelaku UMKM (studi kasus P2P Financing Syariah di Indonesia). *Warta Ekonomi*, 7(1), 91.
- Frita, N., Hamdani, I., & Devi, A. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 163.
- Hidayat, Y. R., & Surahman, M. (2017). Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No 21 Tahun 2008. *Amwaluna : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(1), 34-49.
- Hutagalung, M.E., M. W. (2022). *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. Merdeka Kreasi Group.

- Kusuma, A. N., & Indrajaya, I. B. (2020). ANALISIS PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI. *E-Jurnal EP Unud*, 9(5), 993-1022.
- Maulidina , A., Nawawi, M. K., & Devi, A. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *El-Mal : Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(4), 908-927.
- Muslikhah , A. S., & Utami, E. D. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Tahun 2012-2017. *Seminar Nasional Official Statistic*, 2019(1), 742-745.
- Oksamulya, A., & Anis, A. (2020). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(2), 19.
- Putriani, D., & Prastowo. (2019). Financial Inequality Nexus and Islamic Banking. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(2), 43-52.
- Riswantio, A., Tanjung, H., & Abristadevi. (2021). Dampak Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Kesehatan dan Pendidikan Nasional. *EL-MAL : Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 1-26.
- Rizkianda, K. M., & Wiguna, A. B. (2022, juli). ANALISIS PENGARUH FAKTOR INKLUSI KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI 8 NEGARA MIDDLE INCOME KAWASAN ASEAN PADA TAHUN 2013-2019. *JOURNAL OF DEVELOPMENT ECONOMIC AND SOCIAL STUDIES*, 1(3), 369-383.
- Ubaidillah, M. A., Yuliana, I., & Supriyanto, A. S. (2024). Pengaruh Instrumen Keuangan Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1438-1448.
- United Nation. (2021). *sdgs.un.org/goals*. Retrieved from <https://sdgs.un.org/goals>
- World Bank. (2021). *data.worldbank.org/indicator/SI.POV.GINI*. Retrieved from [data.worldbank.org/indicator/SI.POV.GINI](https://data.worldbank.org/indicator/SI.POV.GINI). Retrieved from <https://data.worldbank.org/indicator/SI.POV.GINI?end=2021&locations=ID&skipRedirection=true&start=2016>